

**PENDIDIKAN SEKS DALAM KELUARGA DI KELURAHAN SIMPANG
BARU KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Oleh: Melya Irawati

melyairawati@gmail.com

Pembimbing: T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si.

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang pendidikan seks serta mengetahui bagaimana penerapan pendidikan seks yang dilakukan orang tua di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap anak untuk mencegah pelecehan dan kejahatan seksual di Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.201 jiwa, dengan menghitung sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 responden. Peneliti menggunakan metode *Cluster Random Sampling* untuk menetapkan lokasi sampel dan penetapan sampel dilakukan secara *Snowball Sampling*. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan pengumpulan data informasi observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kuesioner sebagai alat wawancara. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis kuantitatif dan diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden dalam penelitian ini 70 responden diantaranya sudah memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks yang tinggi, yang artinya mayoritas responden sudah mengetahui pendidikan seks dengan baik. Dan untuk penerapan pendidikan seks dari 92 responden dalam penelitian ini 80 responden diantaranya memiliki tingkat penerapan seks yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah sadar akan pentingnya pendidikan seks dan sudah menerapkan hal ini kepada anak dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Keluarga

**FAMILY SEX EDUCATION IN SIMPANG BARU URBAN VILLAGE TAMPAN
SUB-DISTRICK PEKANBARU CITY**

By: Melya Irawati

melyairawati@gmail.com

Supervisor: T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si.

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Simpang Baru Urban Village,, Tampan Subdistrict, Pekanbaru City, with the aim of knowing parents' understanding of sex education and knowing how the application of sex education by parents in the Simpang Baru Subdistrict, Tampan District, Pekanbaru to children to prevent sexual harassment and crime in the city. Pekanbaru. This research is a quantitative descriptive study. The population in this study amounted to 1201 people, by counting samples using Slovin formula so that the number of samples obtained in this study were 92 respondents. The researcher used the Cluster Random Sampling method to determine the location of the sample and the determination of the sample was done by Snowball Sampling. To collect data, researchers used data collection of observational information, documentation, and interviews with questionnaires as interview tools. To analyze the research data, quantitative analysis was used and described descriptively. Based on the research that has been done, it can be concluded that of the 92 respondents in this study 70 of them had high levels of knowledge about sex education, which means that the majority of respondents already knew sex education well. And for the application of sex education from 92 respondents in this study 80 respondents among them had a high level of sex implementation. This proves that most respondents are aware of the importance of sex education and have applied this to children well

Keywords: sex education, family

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.

Keluarga khususnya orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak. Salah satu pendidikan penting yang diajarkan kepada anak adalah bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pentingnya pendidikan ini karena anak yang sudah mulai mengenal dunia luar memiliki keingintahuan yang tinggi. Namun sebagian besar dari mereka tidak sepenuhnya tahu dengan apa yang saat itu terjadi disekitar, hal ini akan berakibat fatal jika orang tua melepaskan kontrol mereka kepada anak. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang sanggup menghantarkan subjek menjadi seperti dirinya sendiri selaku anggota masyarakat.¹

Orang tua harus memberikan didikan kepada anak tentang tubuh mereka, ajarkan anak bagaimana memperlakukan diri mereka jika berada di luar atau bersama orang asing. Tanpa adanya kendali dari orang tua, bukan tidak mungkin anak akan dapat mengalami hal tidak menyenangkan salah satu contohnya adalah pelecehan seksual. Tidak dapat kita bayangkan bagaimana jadinya jika seorang anak dalam periode pertumbuhan dan perkembangannya mengalami tindakan kekerasan seksual.

Upaya untuk mencegah kejadian ini adalah memberikan pendidikan seks kepada anak. Pendidikan seks pada anak ini dapat diciptakan orang tua melalui interaksi dan komunikasi yang baik dengan anak dalam memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya dan pemahaman untuk terhindar dari kekerasan seksual. Dengan adanya penerapan pendidikan seks yang tepat, anak akan mengerti bagaimana bersikap di lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan asing atau lingkungan yang sudah akrab dengannya seperti sekolah atau tempat bermain.

Anak akan mengerti batasan seseorang ketika berinteraksi dengannya. Baik itu orang yang baru dijumpainya beberapa kali maupun orang terdekat yang sudah dikenalnya. Adanya pendidikan seks yang baik anak akan mengetahui yang dilakukan orang asing ataupun orang yang sudah dikenalnya adalah tindakan diluar batas atau tidak. Untuk dapat mengajarkan pendidikan seks yang baik kepada anak orang tua harus memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana mengkomunikasikan pendidikan seks tersebut.

Pendidikan seks memiliki kaitan besar dengan fungsi keluarga dalam sosiologi dimana salah satunya adalah fungsi sosialisasi dan fungsi perlindungan. Fungsi sosialisasi dalam keluarga dimana anak diberi pengetahuan dasar tentang bagaimana harus hidup bersama dengan orang lain. Anak juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana harus memposisikan diri dalam kehidupan yang lebih luas di masyarakat. Disinilah salah satu kewajiban orang tua dalam sosialisasi kepada anak yaitu mengenalkan kepadanya apa itu pendidikan seks. Pendidikan seks memberikan pemahaman kepada anak bagaimana

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.2.

harus memperlakukan anggota tubuhnya dengan orang selain keluarga utamanya. Juga dapat memberikan pemahaman bagaimana harus melindungi dirinya dilindungan sosial.

Fungsi perlindungan atau proteksi dalam keluarga adalah dimana fungsi keluarga untuk memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarganya terutama anak. Fungsi perlindungan ini dapat diwujudkan orang tua melalui pendidikan seks. Melalui pendidikan seks orang tua dapat mengupayakan perlindungan anak dengan mengajar mereka dalam membatasi diri dari lingkungan luar. Interaksi antara orang tua dan anak merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan seks. Karena informasi tentang seksualitas sebaiknya didapatkan anak langsung dari orang tua mereka, namun karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks juga kurangnya komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak, menjadikannya faktor utama terhambatnya penyampaian pendidikan seks sejak usia dini di lingkungan keluarga.

Untuk dapat mengajarkan pendidikan seks yang baik kepada anak orang tua harus memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana mengkomunikasikan pendidikan seks tersebut. Karena negara Indonesia masyarakatnya masih terlalu tabu dalam membicarakan seksual kepada anak, sehingga kemungkinan perasaan kurang nyaman dan kegagapan orang tua dalam membicarakan pendidikan seksual akan terlihat jelas. Maka dari itu cara penyampaian tentang pendidikan seks juga harus disesuaikan dengan usia. Orang tua harus berfikir matang menggunakan kata-kata yang tepat dalam penyampaian pendidikan seks, hal tersebut dilakukan supaya mereka mudah menerima dan memahami apa

yang mereka pelajari. Sebelum kita mengajarkan mengenai pendidikan seks kepada anak didik kita, sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui dan memahami tentang pendidikan seks itu sendiri.²

Pendidikan seks berpengaruh besar terhadap masa depan juga kehidupan sosial sang anak. Dengan adanya pendidikan seks anak akan terhindar dari kejahatan kesuisilaan seperti pelanggaran seks dan perkosaan. Juga jenis kejahatan sadomakhisme dan pedofilia yang dijelaskan oleh Aschaffenburg yaitu penjahat yang melakukan kejahatan oleh dorongan-dorongan seks abnormal.³

Inilah kenapa anak usia dini atau anak yang berada pada umur 4-6 tahun menjadi usia yang baik dalam mengajarkan pendidikan seks. Karena pada usia ini anak berada pada masa yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) ini adalah usia terjadinya perkembangan yang menakjubkan mulai dari perkembangan fisik dan psikis juga kemampuan berinteraksi mulai dari orang tua hingga orang luar.⁴

Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak berusia 4 hingga 6 tahun dimana anak sedang berada pada masa keemasan tumbuh kembangnya. Alasan pemilihan ini adalah karena mereka para orang tua memiliki anak-anak yang berada pada usia yang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka selalu ingin tahu dan bereksplorasi dengan hal yang menurut mereka menarik salah satu

²Boyke Dian Nugraha, *Problema Seks dan Solusinya For Teens* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.134.

⁴Masganti Sit, *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Depok: Kencana, 2017), hlm.5.

contohnya adalah rasa tertarik atau rasa ingin berksplorasi dengan tubuh mereka. Selain itu pada usia ini anak juga mulai berinteraksi dengan lingkungan luar tetapi mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana sebenarnya lingkungan luar tersebut. Sehingga anak-anak pada usia ini sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan yang baik dari orang tua.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat penerapan pendidikan seks orangtua pada anak di dalam keluarga untuk mencegah pelecehan dan kejahatan seksual di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman orangtua tentang pendidikan seks di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan seks kepada anak yang sudah dilakukan orangtua untuk mencegah pelecehan dan kejahatan seksual di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di Kota Pekanbaru

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berifat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

Teroritis :

1. Untuk melengkapi informasi mengenai kesenian tradisional Gondang Borogong di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
2. Salah satu sarana menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menghimbau pemerintah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta masyarakat. Khususnya masyarakat di Desa Rambah Hilir Tengah untuk dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan kesenian Gondang Borogong yang merupakan kesenian tradisional dan jati diri bagi masyarakat melayu.

Praktis:

1. Bagi peneliti pribadi, dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pendidikan seks dalam keluarga.
2. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penting nya pendidikan seks dalam keluarga selain untuk mengenalkan anak bagian inti tubuh mereka juga untuk

mencegah anak dari pelecehan dan kekerasan seksual.

Konsep Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah salah satu cara mengurangi atau mencegah dampak negatif yang tidak direncanakan, mencegah penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa, menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip oleh Safrudin Aziz. Sedangkan bimbingan atau asuhan sejak dini oleh anak-anak laki-laki dan perempuan hingga mereka dewasa khususnya perihal pergaulan antara kelamin umumnya dan kehidupan seksual agar dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia merupakan defenisi pendidikan seks menurut Salim Sahli.⁵

Usia kanak-kanak sudah harus dibekali pendidikan seks agar ia tidak merasa bingung dan tersesat ketika menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik perubahan fisik maupun kejiwaan.

Karakteristik Pendidikan Seks

Karakteristik pendidikan seks menurut Yusuf Madani ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yang dijelaskan sebagai berikut:⁶

- Aspek ketuhanan sebagai dasar pendidikan seks, menurut nya pendidikan seksual harus bersumber pada ketuhanan dan

didasarkan pada ajaran-ajaran tuhan.

- Aspek kemanusiaan, pendidikan seks memiliki keistimewaan dalam bentuk antara lain mengharuskan seks sebagai bagian sifat setiap manusia yang akan memperkuat aspek kemuliaan, kehormatan, dan kesucian manusia.
- Pendidikan seks yang integral, pendidikan seks merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan ajaran lain seperti moral, akhlak dan ibadah. Bahkan pendidikan seks tersebut tidak akan memberikan hasil yang baik, jika tidak diaplikasikan secara menyeluruh.
- Tahapan dalam pendidikan seks, tahapan dalam memberikan pendidikan seksual perlu disesuaikan dengan usia sang anak, pertumbuhan juga perkembangannya.

Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks usia dini adalah lebih kearah mengajarkan bagaimana memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual. Pendidikan seks yang diajarkan dapat membuat anak mulai mengenal identitas diri dan keluarga, mengenal anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh mereka. Dengan mengetahui hal-hal dasar ini membuat anak memulai pemahaman seksual dengan baik.

Konsep Keluarga

keluarga merupakan suatu kumpulan suami istri dan anak yang terikat dalam satu ikatan dan hidup dalam satu rumah dan memiliki peran

⁵Diana Ariswanti, *Sex Education* (Magetan : AE Media Grafika, 2017), hlm. 58.

⁶Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm.94-101

masing-masing di setiap anggotanya. Keluarga memiliki peran besar dalam tumbuh kembang anak, karena keluarga adalah hal pertama yang ditemui anak dalam kehidupannya. Keluarga menjadi patokan dalam berbagai hal bagi anak juga menjadi tempat pertama yang mengajarkan anak tentang kehidupan dan menjadi tempat pertama yang mengajarkan anak tentang dunia luar.

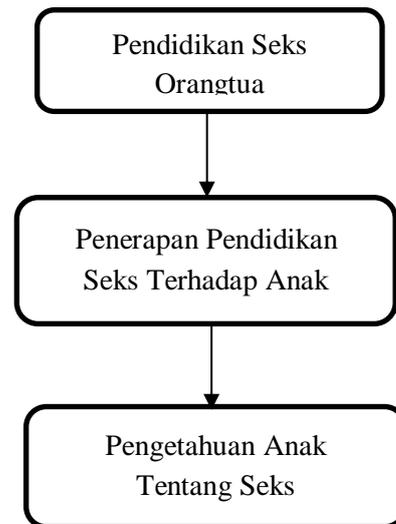
Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Seks

Mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak-anak dalam hidupnya, maka sebuah tanggung jawab keluarga menjadi patokan membimbing anak dalam menghadapi berbagai hal.

Padahal dalam proses tumbuh dan kembang anak tidak hanya butuh pendidikan secara akademik tetapi juga memerlukan pendidikan secara mental dan emosional dalam kehidupan sosialnya.

Peran orang tua dalam pendidikan seks adalah perasaan nyaman. Dengan adanya komunikasi keluarga secara positif dapat membuat anak mengerti bagaimana mencegah perilaku negatif. Nilai pandang dan sikap anak terhadap seksual ditentukan dengan bagaimana penyampaian pendidikan seksual itu disampaikan. Komunikasi dengan rasa nyaman seperti ini juga meningkatkan keharmonisan antara anak dengan keluarga di kemudian hari.

Kerangka Berfikir



Bagan diatas menjelaskan dengan adanya pengetahuan pendidikan seks yang baik, orangtua dapat memberikan penerapan pendidikan seks yang baik pula kepada anak. Penerapan pendidikan seks dari orangtua membuat anak memiliki pengetahuan tentang seksualitas dengan baik. Maka penelitian ini memfokuskan pengetahuan pendidikan seks orangtua dan penerapannya kepada anak.

Konsep Operasional

Peneliti memberikan batas dan menegaskan makna-makna konsep yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan konsep tersebut adalah:

1. Pendidikan seks adalah bimbingan serta pengajaran tentang hal yang bersangkutan dengan seksualitas diantaranya anatomi dan biologi dari reproduksi, pembinaan keluarga, pemahaman diri sebagai individu serta pemahaman dalam mengadakan hubungan interpersonal yang baik.
2. Pendidikan seks dalam keluarga adalah bimbingan atau asuhan sejak dini oleh orangtua kepada anak laki-laki dan perempuan hingga mereka dewasa tentang hal yang bersangkutan dengan seksualitas diantaranya anatomi dan biologi dari reproduksi, pemahaman diri sebagai

- individu serta pemahaman dalam mengadakan hubungan interpersonal yang baik.
3. Pengetahuan pendidikan seks adalah pengetahuan orangtua terhadap anak tentang hal-hal yang bersangkutan dengan seksualitas atau pendidikan seks.
 4. Penerapan pendidikan seks adalah penerapan atau pelaksanaan pendidikan seks yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yang bertujuan untuk mengarahkan anak memahami hal-hal tentang seksualitas dengan baik dan sebagaimana mestinya, juga upaya melindungi anak untuk terhindar dari kejahatan seksual.

Hal yang dikaji atau variabel dari Pendidikan Seks dalam keluarga yaitu meliputi:

1. Pengetahuan Pendidikan Seks, yang terdiri dari:
 - a) Mengetahui defenisi pendidikan seks
 - b) Mengetahui tujuan dan manfaat pendidikan seks
 - c) Memahami tumbuh kembang anak
 - d) Menciptakan komunikasi yang baik tentang seksualitas
2. Penerapan Pendidikan Seks, yang terdiri dari:
 - a) Aku dan tubuhku yang meliputi : nama masing-masing anggota tubuh, fungsi masing-masing anggota tubuh, perbedaan anggota tubuh laki-laki dan perempuan, cara menyikapi anggota tubuh, perkembangan biologi tubuh manusia, sentuhan yang aman dan tidak aman, bagian tubuh yang harus ditutup, bersikap sesuai dengan gendernya.
 - b) Aku dan pakaianku yang meliputi : fungsi pakaian, pakaian yang sopan, pakaian laki-laki dan perempuan.

- c) Aku, keluarga dan orang disekitarku yang meliputi : mengenal anggota keluarga besar, mengenal orang-orang disekitar, interaksi dengan dengan orang terdekat, interaksi dengan orang asing, menjalin hubungan baik bersama orang yang dikenal, memisahkan tempat tidur, tidak lagi mandi bersama.
- d) Merawat dan menjaga tubuh yang meliputi : membersihkan anggota tubuh, membersihkan diri setelah BAK dan BAB, menjaga diri saat mendapat ancaman, komunikasi yang terbuka

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif deskriptif. Deskriptif bersifat menggambarkan dan melukiskan sesuatu hal dalam arti yang sebenarnya sehingga pembaca memahami dengan baik laporan hasil penelitiannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tepatnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan dipilih sebagai tempat penelitian karena wilayah ini memiliki angka kasus kekerasan seksual tertinggi pada tahun 2017 yang terjadi di kecamatan ini menurut P2TP2A Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berusia berkisar 4-6 Tahun. Data sekunder tentang jumlah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun tidak tersedia, maka peneliti melakukan penghitungan dengan membagi

kelompok umur menjadi umur penduduk yang berusia 4, 5 dan 6 tahun sehingga diperoleh jumlah anak usia 4-6 tahun sebanyak 1.201 jiwa.

Penetapan sampel dilakukan secara *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel yang awal mula kecil kemudian besar, untuk penelitian ini pertama peneliti mendekati tokoh masyarakat yaitu ketua RT untuk dapat merekomendasikan sampel pertama, selanjutnya dari sampel pertama peneliti mendapatkan sampel kedua dan ketiga hingga seterusnya untuk mendapatkan seluruh sampel dari lokasi sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui perhitungan dengan rumus Slovin didapat lah sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Kelurahan Simpang Baru. Observasi yang dilakukan adalah melihat langsung keadaan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang informasi lokasi penelitian dan dokumentasi bukti penelitian seperti foto wawancara bersama responden.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung kepada responden. Penelitian

ini menggunakan kuesioner sebagai alat wawancara. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa data yang diperoleh dari responden. Data primer dari penelitian ini adalah jawaban kuesioner yang didapat dari responden.

Data Sekunder

Data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan-laporan, dan lampiran data-data yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah data jumlah anak yang akan dijadikan objek penelitian dan data jumlah kekerasan seksual yang terjadi di Kota Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Metode analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka. Data yang didapat dari kuesioner akan diolah menggunakan pengolahan data SPSS.

Uji Validitas Data

Pengujian validitas instrumen pertanyaan pada penelitian ini telah dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 10 responden terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada 92 responden. Pengujian menggunakan

metode Correlation Product Moment dan seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga setiap pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks

Pengetahuan pendidikan seks dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu pengetahuan orang tua mengenai defenisi pendidikan seks, tujuan dan manfaat pendidikan seks, tumbuh kembang anak dan komunikasi yang baik tentang seksualitas. Setiap bagian tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada 92 responden untuk mendapatkan data jawaban. Selanjutnya data jawaban dari kuesioner yang dibagikan tersebut diolah oleh peneliti sehingga didapat tingkat pengetahuan responden tentang pendidikan seks dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Reponden	Persentase
1	Rendah	6	6,5
2	Sedang	16	17,4
3	Tinggi	70	76,1
Jumlah		92	100,0

Sumber : Hasil Data Lapangan, 2019

Pada tabel diatas dapat kita simpulkan sebagian besar responden atau mayoritas responden memiliki pengetahuan pendidikan seks yang tinggi. Sebanyak 76,1% atau 70 responden sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks yang tinggi dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan sebanding dengan pendidikan sebagian besar responden dalam penelitian ini cukup tinggi yaitu

mayoritas responden berpendidikan S1 dalam penelitian ini. Karena seperti yang kita ketahui pada umumnya pendidikan seseorang juga dapat memberi pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik pula dan hal itu sebanding dengan pengetahuan responden terhadap pendidikan seks dalam penelitian ini.

Kemudian terdapat 17,4% responden yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan seks yang sedang pada penelitian ini atau berjumlah 16 responden. Lalu diikuti sisanya 6 orang atau 6,5% responden memiliki pengetahuan pendidikan seks yang rendah dalam penelitian ini. Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar orang tua sudah sadar akan pentingnya pengetahuan pendidikan seks dalam keluarga. Karena dari 92 responden hanya 17,4% diantaranya yang berpengetahuan sedang dan hanya 6,5% diantaranya yang berpengetahuan rendah. Ini adalah perkembangan yang baik bagi orang tua, karena artinya sekarang pendidikan seks tidak lagi menjadi hal yang tabu untuk dipelajari. Karena memang sudah seharusnya pendidikan seks menjadi hal yang penting pada zaman ini sebagai antipasi bagi orang tua untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual dalam masyarakat.

Tingkat Penerapan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks.

Dalam penelitian ini penerapan pendidikan seks dibagi menjadi 4 bagian yaitu Aku dan tubuhku yang meliputi : nama masing-masing anggota tubuh, fungsi masing-masing anggota tubuh, perbedaan anggota tubuh laki-laki dan perempuan, cara menyikapi anggota tubuh, perkembangan biologi tubuh manusia, sentuhan yang aman dan

tidak aman, bagian tubuh yang harus ditutup, bersikap sesuai dengan gendernya.

Selanjutnya Aku dan pakaianku yang meliputi : fungsi pakaian, pakaian yang sopan, pakaian laki-laki dan perempuan. Aku, keluarga dan orang disekitarku yang meliputi : mengenal anggota keluarga besar, mengenal orang-orang disekitar, interaksi dengan dengan orang terdekat, interaksi dengan orang asing, menjalin hubungan baik bersama orang yang dikenal, memisahkan tempat tidur, tidak lagi mandi bersama. Merawat dan menjaga tubuh yang meliputi : membersihkan anggota tubuh, membersihkan diri setelah BAK dan BAB, menjaga diri saat mendapat ancaman, komunikasi yang terbuka.

Setiap poin tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diberikan kepada 92 responden. Selanjutnya peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan lalu kemudian data tersebut diolah sehingga peneliti mengetahui bagaimana tingkat penerapan pada 92 responden dalam penelitian ini. Tingkat penerapan tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel Tingkat Penerapan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks

N o	Tingkat Penerapan	Jumlah Reponde n	Persentas e
1	Rendah	1	6,5
2	Sedang	11	17,4
3	Tinggi	80	76,1
Jumlah		92	92

Sumber : Hasil Data Lapangan, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden melakukan penerapan pendidikan seks dengan baik, hal itu dibuktikan dari 92 responden 80 diantaranya memiliki tingkat penerapan

pendidikan seks yang tinggi. Sedangkan responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat penerapan pendidikan seks sedang berjumlah 11 orang dan hanya 1 responden yang memiliki tingkat penerapan pendidikan seks yang rendah. Maka penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hanya sebagian kecil dari 92 responden yang tidak menerapkan pendidikan seks dengan baik. Sebagian besar responden telah menerapkan pendidikan seks dengan baik pada anak yang artinya orang tua di Kelurahan Simpang Baru sudah menyadari pentingnya mengajarkan anak tentang pendidikan seks di usia dini. Responden juga sudah menyadari pentingnya mendidik anak dalam upaya melindungi diri agar terhindar dari kejahatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Baru tentang Pendidikan Seks Dalam Keluarga di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan tentang pendidikan seks sudah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil data dari 92 responden 70 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Simpang Baru saat ini sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya pengetahuan pendidikan seks dalam keluarga.
2. Penerapan pendidikan seks orang tua di Kelurahan Simpang Baru pada anak dalam keluarga

berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti sudah memiliki tingkat penerapan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data tingkat penerapan pendidikan seks responden, sebanyak 80 responden dalam penelitian ini sudah memiliki tingkat penerapan pendidikan seks yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa responden sudah melakukan penerapan pendidikan seks kepada anak dengan baik. Penerapan ini juga dilakukan responden karena melihat semakin berkembangnya kejahatan saat ini. Maka responden sadar pentingnya mengajarkan anak tentang pendidikan seks dan mendidik anak upaya melindungi diri dari ancaman kejahatan.

Saran

Seperti yang sudah kita ketahui pendidikan seks memiliki peran penting dalam keluarga. Usia anak yang sudah menunjukkan masa aktifnya dengan mulai melakukan aktifitasnya dilingkungan luar, membuat orang tua harusnya sadar bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang lebih untuk dapat mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak yang memiliki rasa penasaran dan selalu mencari tahu juga menjadi pekerjaan khusus bagi orang tua untuk dapat menemukan cara agar anak dapat mengerti dan memahami apa yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya dengan baik.

Orang tua sebagai tempat pertama anak mendapatkan pengetahuannya memiliki peran penting dalam mengajarkan pendidikan seks dalam keluarga. Maka dari itu kesadaran orang tua tentang pentingnya mengetahui dan mengajarkan pendidikan seks kepada anak ini menjadi hal yang dapat menentukan tingkat pengetahuan dan penerapan pendidikan seks dalam penelitian ini.

Dari data yang didapat peneliti, mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan dan tingkat penerapan yang tinggi. Namun hal ini tidak menutup kenyataan bahwa masih ada beberapa responden yang tidak terlalu mengetahui dan tidak begitu sadar pentingnya mengajarkan pendidikan seks pada anak. Mengingat semakin berkembangnya kejahatan yang terjadi saat ini, sudah sepatutnya para orang tua sadar bahwa anak memerlukan kemampuan sebagai upaya untuk melindungi dirinya dari ancaman kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana,2016),hlm.2.
- Diana Ariswanti, *Sex Education* (Magetan : AE Media Grafika, 2017), hlm. 58.
- Boyke Dian Nugraha,*Problema Seks dan Solusinya For Teens* (Jakarta: Bumi Aksara,2013)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.134.
- Masganti Sit, *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Depok: Kencana,2017), hlm.5.
- Yusuf Madani. *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*(Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm.94-101